

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul 'Pemerintah Belanda, Orang Mee dan *zending* C&MA di Onderafdeling Wisselmeren 1938-1956' bertujuan untuk menguraikan dinamika hubungan pemerintah Belanda, orang Mee dan *zending* C&MA mulai dari tahun 1938 hingga tahun 1956 ketika Perang Obano dimulai.

Perang Obano merupakan usaha orang Mee untuk menyingkirkan pihak-pihak yang dianggap bertanggungjawab dalam masalah-masalah yang menimpa masyarakat Mee saat itu. Kehadiran Belanda membawa masalah karena kekerasan yang mereka pakai untuk menegakkan kekuasaan mereka. Pihak *zending* C&MA berada di tengah kedua pihak ini, namun pada awal perang Obano pihak C&MA merupakan pihak dengan korban terbanyak. Hal ini mengindikasikan bahwa pihak C&MA juga menjadi sasaran antagonisme orang Mee.

Penjelasan mengenai antagonisme massa terhadap C&MA ini diurai dalam karya ini. Analisa ini dimulai dengan menjelaskan posisi C&MA dalam kolonisasi pemerintah Kolonial Belanda di Onderafdeling Wisselmeren dan bagaimana posisi ini mempengaruhi hubungan C&MA dengan orang Mee. Teori yang dipakai adalah konsep *Repressive State Apparatus* (RSA) dan *Ideological State Apparatus* (ISA) yang digagas oleh Louis Althusser. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian di lapangan dengan melakukan wawancara dan studi pustaka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama bekerja di Wisselmeren, C&MA perlu mempertahankan hubungan mereka dengan pemerintah Belanda. Pemerintah Belanda tidak diterima oleh mayoritas orang Mee. Hubungan dekat antara pemerintah Belanda-C&MA ini berdampak buruk. C&MA-Pemerintah Belanda dianggap sebagai sebuah kesatuan. Kebencian terhadap pemerintah Belanda kemudian turut dialamatkan kepada C&MA. Dalam perang Obano, konsekuensi dari persepsi mengenai kesatuan tersebut nyata dalam serangan terhadap para pekerja dan aset-aset C&MA.

Keyword: Misi, Penjajahan Belanda, Paniai

ABSTRACT

The title of this thesis is 'Pemerintah Belanda, Orang Mee dan zending C&MA di Onderafdelling Wisselmeren 1938-1956'. It intends to explain the dynamics of the relation between Dutch Government, the Mee people and C&MA between the year 1938 when Dutch began to settle in Wisselmeren until 1956 when the Obano War took place.

The Obano War (also called the Obano Revolt) was an effort of the Mee people to chase away parties considered responsible for problems that arose during that period. The presence of Dutch government brings problem due to the violence they use to enforce their authority over the Mee people. C&MA is stuck in the middle of this tension, but in the beginning of the war they were the party with most casualties. This indicates the antagonism of Mee people towards the C&MA.

Explanation of the mass antagonism towards C&MA is explored in this work. This analysis begins with the examination of the position C&MA holds in the colonization of Dutch government and how that position affects the relation between C&MA and Mee people. The theory used is the Louis Althusser's concept of *Repressive State Apparatus* (RSA) and *Ideological State Apparatus* (ISA). The data gathering methods used are field studies by conducting interviews and literary studies.

It was found that during their work in Wisselmeren, C&MA maintains a close relationship with C&MA out of necessity. The Dutch administration was not widely accepted by Mee people. This close relation between C&MA and the Dutch government reflects poorly on the C&MA, causing the Mee people to see them as a single unit. The hatred towards the Dutch government was also quickly addressed to C&MA. In the Obano War, the consequence of being considered a unit with the Dutch government was tangible in the attack to the C&MA workers and properties.

Keyword: Mission, Dutch colonization, Paniai